

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Umar dan Chorin, Penelitian merupakan suatu rangkaian langkah yang tersusun secara logis. Secara hakikat, penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan serta manfaat tertentu. Penelitian juga dapat dimaknai sebagai aktivitas mencari, menelusuri, atau menemukan makna secara berulang. Dengan demikian, esensi penelitian adalah upaya untuk menemukan kembali suatu makna.⁶⁶ Secara umum, penelitian terbagi menjadi dua aliran utama, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.⁶⁷ Penelitian kuantitatif merupakan proses memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data berbentuk angka sebagai alat analisis untuk menggali informasi mengenai hal yang diteliti.⁶⁸ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam ilmu sosial yang pada dasarnya menekankan pada pengamatan terhadap manusia dalam konteks kehidupannya, serta menjalin interaksi dengan mereka menggunakan bahasa dan istilah yang mereka pahami.⁶⁹

⁶⁶ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Riau, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, artikel diterima: 23 Januari 2023, proses review: 03 Februari 2023.

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif," *Istiqlal: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2014): 86–100, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlal/article/view/224>.

⁶⁹ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Riau, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, artikel diterima: 23 Januari 2023, proses review: 03 Februari 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana wayang kulit dapat implementasikan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK N 3 Banyumas di era masa kini. Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang dianggap paling sederhana dan mudah diterapkan. Hal ini disebabkan karena penggunaannya biasanya dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat, di mana proses observasi maupun wawancara untuk memahami suatu peristiwa berlangsung dalam periode waktu yang terbatas.⁷⁰ Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan serta menafsirkan suatu fenomena sebagaimana adanya dalam konteks yang alami. Fokus utamanya terletak pada proses, makna, serta interaksi yang terjalin antara guru, media pembelajaran, dan peserta didik.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di SMKN 3 BANYUMAS, beralamat di Jl. Jendral Gatot Soebroto No. 1 Sudagaran Banyumas, Sudagaran, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. .Yang merupakan salah satu sekolah seni kejuruan di Jawa Tengah dengan potensi kultural dan inovasi dalam pembelajaran berbasis budaya lokal. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama kurang lebih dari bulan Juli hingga Agustus 2025.

⁷⁰ Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013).Bab 7.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup semua pihak yang berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan penggunaan media wayang kulit sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 3 Banyumas.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditetapkan melalui teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan dan pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.⁷¹ Adapun informan utama dan pendukung dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Informan Utama

- 1.) Guru Pendidikan Agama Islam, guru PAI menjadi informan kunci karena mereka merupakan pelaksana utama pembelajaran PAI dan memiliki tanggung jawab langsung terhadap penggunaan media wayang dalam proses mengajar (jumlah responden; 1-2 orang).
- 2.) Guru Seni Pedalangan, guru seni pedalangan yang berperan dalam kegiatan praktek pembelajaran jurusan seni Pedalangan di SMK N 3 Banyumas yang nantinya akan menjadi sumber informasi

⁷¹ Sri Maharani dan Martin Bernard, "Analisis Hubungan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 1, No. 5 (September 2018)

pelengkap, terutama terkait aspek teknis penggunaan wayang dan integrasi nilai-nilai Islam (jumlah responden; 1-2 orang).

b. Informan Pendukung

1.) Peserta Didik SMK N 3 Banyumas

Siswa sebagai subjek didik berperan memberikan informasi mengenai persepsi, pengalaman, serta respon mereka terhadap pembelajaran PAI berbasis wayang. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah siswa jurusan pedalangan.

2.) Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Informan ini diperlukan untuk memberikan data kebijakan sekolah, dukungan terhadap inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal, serta konteks implementasi program tersebut dalam kurikulum.

3.) Seniman Lokal (Opsional)

Peranan seniman lokal dalam penelitian ini ialah memberikan pandangan kultural, naratif, dan teknis mengenai nilai-nilai Islam dalam cerita wayang, serta potensi wayang sebagai media pendidikan. (Jumlah responden; 1-2 orang).

No	Nama	Observasi	Wawancara
1.	Heppy Budi Kurniawan S.Sn, M.Pd (Kepala sekolah)	✓	✓
2.	Nur Sa'id S.Pd (guru PAI)		✓
3.	Aminudin Al Falih S.Pd.I (guru PAI)	✓	✓
4.	Tatang Hartono S.Sn (Guru Seni)		✓

5.	Heru Susanto S.Sn,M.Pd (Guru Pendidikan Seni)	✓	✓
6.	Dwi Setiabudi S.Sn (Guru Pedalangan)	✓	✓
7.	Siswa Seni Pedalangan dan Siswi Seni Tari	✓	✓

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data utama yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Pemilihan terhadap pendekatan tersebut ialah untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam dan terperinci mengenai implementasi wayang kulit sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Banyumas pada era masa kini.

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Metode wawancara dimanfaatkan untuk memperoleh data subjektif berupa pendapat, sikap, serta perilaku informan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.⁷² Tujuan dilakukannya wawancara yang mendalam adalah untuk menggali informasi secara langsung dari informan utama dan pendukung mengenai persepsi, pengalaman, dan proses penggunaan media wayang kulit dalam pembelajaran PAI. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur, agar lebih fleksibel dalam eksplorasi data sesuai konteks yang terjadi di lapangan.

⁷² Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil*, Vol. 27, No. 3 (Desember 2020):<https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku di lapangan. Metode ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk melihat dan mencatat peristiwa sebagaimana adanya dalam situasi nyata, tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti.⁷³ Tujuan observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas PAI, kegiatan kejuruan seni budaya, dan keterlibatan media tradisional seperti wayang dalam lingkungan sekolah. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Pada teknik ini, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Dengan tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga ikut serta dalam aktivitas, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta menjalin kedekatan dengan subjek yang diteliti.⁷⁴

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pengumpulan dan penyediaan dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat dari berbagai catatan maupun sumber. Selain itu, dokumentasi juga dimaknai sebagai upaya mencatat, menyusun, dan mengelompokkan informasi dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, foto, gambar, maupun video.⁷⁵

⁷³ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* Vol. 3, No. 1 (2025)

⁷⁴ Ibid.42.

⁷⁵ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada STMIK Tidore Mandiri," *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)* Vol. 2, No. 1 (2022).

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari dokumen tertulis, visual, maupun arsip kegiatan pembelajaran PAI dan aktivitas kejuruan seni tradisional di sekolah.

4. Studi literatur

Menurut Kartiningrum, studi kepustakaan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan utama untuk menemukan dasar pijakan dalam membangun landasan teori, menyusun kerangka berpikir, serta merumuskan dugaan sementara atau hipotesis penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengelompokkan, mengatur, dan memanfaatkan berbagai literatur sesuai bidang yang diteliti. Sementara itu, Sugiyono, menjelaskan bahwa literatur merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Pada penelitian ini Studi Literatur digunakan sebagai penguatan teoritis terhadap pembahasan lapangan, terutama terkait, Media pembelajaran PAI berbasis budaya lokal, Sejarah dan fungsi edukatif wayang kulit, Pendidikan karakter melalui seni tradisional.

E. Teknik Analisis Penelitian

Analisis data/penelitian adalah tahapan dalam proses penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian terkumpul secara menyeluruh.⁷⁶ Secara umum, teknik analisis data dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu analisis kuantitatif dan analisis

⁷⁶ Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif," *Makalah Teknik Analisis II*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2006, hlm. 1–7. [riset-iaid.net+2Universitas Bakrie Repository+2IAIN Kudus Repository+](http://riset-iaid.net+2Universitas+Bakrie+Repository+2IAIN+Kudus+Repository+)

kualitatif.⁷⁷ Analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif interaktif, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagaimana dijelaskan oleh Miles & Huberman. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali dan memahami makna yang terkandung di balik data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data yang berfokus pada pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini mencakup beberapa langkah, yaitu: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema, dan (4) membentuk pengelompokan. Cara yang digunakan antara lain melakukan seleksi data secara ketat, menyusun ringkasan atau uraian singkat, serta mengelompokkannya ke dalam pola yang lebih luas dan bermakna.⁷⁸ Dengan demikian, reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta menganalisis data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, maupun dokumen. Pada tahap ini, peneliti akan memilah data yang berkaitan langsung dengan implementasi wayang kulit dalam pembelajaran PAI, mengelompokkannya ke dalam tema-tema tertentu seperti peran guru,

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 33 (Januari–Juni 2018): 83, UIN Antasari Banjarmasin.

respon peserta didik, serta keterkaitan dengan budaya lokal, sekaligus mengabaikan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap ketika informasi yang telah terkumpul diorganisasikan dan disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk teks naratif hasil catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan yang membantu memperjelas hubungan antar data.⁷⁹ Penyajian data berfungsi untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan direduksi. Data yang kompleks dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disusun secara sistematis dalam bentuk visual maupun naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disusun dan disajikan, yaitu merumuskan makna, pola, hubungan, dan pemahaman mendalam dari hasil penelitian yang telah direduksi dan disajikan. Pada dasarnya penarikan Kesimpulan bukan hanya berisi ringkasan dari data yang sudah disajikan, namun merupakan interpretasi makna data secara kontekstual sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya bagian Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menguji kebenaran

⁷⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (Januari–Juni 2018): 94. [Scribd+3Etheses IAIN Kediri+3UIN Antasari Journal+3](#)

dan kekuatan temuan. Dalam hal ini, teknik triangulasi sumber dan metode juga digunakan untuk memperkuat keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

F. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik. Wayang kulit sebagai warisan budaya tradisional Jawa memiliki nilai-nilai edukatif dan spiritual yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI. Untuk lebih memperjelas alur jalanya pemikiran maka diperlukanya kerangka berfikir. Kerangka pemikiran disajikan dalam bentuk bagan, untuk menggambarkan alur penelitian secara terstruktur

